Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat LPPM Unsera
Website: https://e-jurnal2.lppmunsera.org/index.php/Senama
E-ISSN : 3063-4849

Peningkatan Kapasitas UMKM (Usahan Mikro, Kecil Dan Menengah) Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital Untuk Pemberdayaan Dan Pengembangan Usaha Yang Berkelanjutan

Harsiti[1], Faizal Fazhri Nugraha[2], Lungguh Maulana[3], Ella Afrilia[4], Rintan Islamiya[5], Moch Rezki Ismawandi[6], Firman Khoiri[7], Dzulfikar Sadad[8], Mohammad Hadjar Rafiqi[9], Hidayatullah[10]

[1]Program Studi Sistem Informasi – Fakultas Teknologi Informasi UNSERA
[2, 7, 8] Progran Studi Teknik Industri – Fakultas Teknik UNSERA
[3] Program Teknik Informatika– Fakultas Teknik UNSERA
[4, 5]Program Studi Ilmu Hukum – Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Ilmu Hukum UNSERA
[8] Progran Studi Akuntansi– Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSERA
[10] Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil - Cilegon

Email Koresponden : harsiti.unsera@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah (UMKM) di Keluarahan Warnasari dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM yang berada di wilayah keluarahan. Pendampingan dilakuan terhadap pelaku UMKM yang berada di pasar rakyat terkait dengan pendataan dan pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta pemantauan aktifitas dan produk-produk UMKM secara terus menerus selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Upaya lainnya adalah dilaksanakan seminar tentang optimalisasi digital dalam pemberdayaan UMKM dengan menghadirkan narasumber seorang pengusaha sukses yang bergerak dibidang travel yang kita kenal bernama Wahyu Anhar. Hasil dari kegiatan ini adalah bagi pelaku UMKM memiliki keterampilan baru ini akan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, serta memperkuat kemampuan analisisuntuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Pemerintah terbantu dalam mendorong program digitalisasi nasional.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Mengengah, Nomor Induk Berniaga (NIB), Seminar Digitalisasi

ABSTRACT

The capacity building of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Warnasari Urban Village is carried out by providing assistance to MSME actors located in the village area. Assistance is given to MSME actors operating in the traditional market, focusing on data collection and the processing of Business Identification Numbers (NIB), as well as continuous monitoring of MSME activities and products throughout the community service program. Another effort undertaken is the organization of a seminar on optimizing digital technology in empowering MSMEs, featuring Wahyu Anhar, a well-known successful entrepreneur in the travel industry, as the speaker. The outcome of this program is that MSME actors gain new skills, which will improve operational efficiency, expand market reach, and strengthen analytical abilities for more accurate decision-making. Additionally, the government benefits through support for advancing the national digitalization program.

Keywords: *Micro, Small, and Medium Enterprises, Business Identification Number (NIB), Digitalization Seminar*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61,07% dari total PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada (Novitasari, 2022). Namun demikian, perkembangan UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Kondisi pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 82,9% UMKM mengalami dampak negatif akibat pandemi, dengan penurunan omzet yang drastis dan kesulitan dalam mempertahankan operasional usaha (Angeline, Alister, Gunawan, & Prianto, 2022). Situasi ini semakin mempertegas urgensi transformasi digital bagi UMKM sebagai strategi bertahan dan berkembang di era new normal.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap kondisi UMKM di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Pertama, keterbatasan akses terhadap teknologi digital dan literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Renaningtias, Hidayat, & Erlansari, 2024) menunjukkan bahwa hanya 35% UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka, sementara 65% lainnya masih mengandalkan cara-cara konvensional. Kedua, kurangnya pemahaman terhadap pemasaran digital dan *e-commerce* sebagai saluran distribusi yang efektif. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami potensi besar pasar digital dalam menjangkau konsumen yang lebih luas. Sebagian besar UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan formal dan belum menggunakan sistem pencatatan keuangan digital yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Keempat, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi informasi. Banyak pelaku UMKM yang merupakan generasi senior dengan keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat teknologi modern, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan yang intensif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM. Menurut (Zikri, 2024) implementasi teknologi digital dalam UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga 45% dan memperluas jangkauan pasar hingga 60%. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu operasional, tetapi juga sebagai *enabler* untuk inovasi produk dan layanan. Konsep digitalisasi UMKM mencakup berbagai aspek, mulai dari pemasaran digital, sistem manajemen inventori, aplikasi *point of sale* (POS), hingga *platform e-commerce*.

Pemanfaatan media sosial dan *platform* digital lainnya juga terbukti efektif dalam meningkatkan visibilitas dan penjualan UMKM. Studi yang dilakukan oleh (Putri & Purwanto, 2024) mengungkapkan bahwa UMKM yang aktif menggunakan media sosial untuk pemasaran mengalami peningkatan omzet rata-rata 67% dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya. Selain itu, penerapan sistem manajemen keuangan digital dapat membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan. Hal ini tidak hanya memudahkan dalam monitoring kesehatan finansial usaha, tetapi juga meningkatkan kredibilitas UMKM di mata lembaga keuangan untuk mengakses pembiayaan.

Penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) dalam pemberdayaan UMKM dapat dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi

pelatihan literasi digital, pendampingan implementasi teknologi, dan pengembangan sistem monitoring evaluasi berbasis digital. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan aspek teknologi dan pendampingan intensif memiliki tingkat keberhasilan 85% dalam meningkatkan kinerja usaha (Sirlya & Ikaningtyas, 2025). Model pemberdayaan yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik khusus UMKM, termasuk keterbatasan sumber daya, tingkat pendidikan pelaku usaha, dan kondisi geografis. Pendekatan participatory learning yang dikombinasikan dengan teknologi sederhana namun efektif terbukti lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan analisis permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi digital pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi untuk operasional bisnis; (2) mengembangkan kemampuan pemasaran digital dan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar; (3) membangun sistem manajemen keuangan digital yang terintegrasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas; dan (4) menciptakan model pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

Manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain: peningkatan omzet dan profitabilitas UMKM melalui optimalisasi teknologi digital, penguatan daya saing UMKM di era digital, terciptanya ekosistem UMKM yang adaptif terhadap perubahan teknologi, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model best practice dalam pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang dapat diadopsi oleh stakeholder lain dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program peningkatan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital ini dilaksanakan oleh Tim KKM 07 dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan program secara optimal melalui serangkaian kegiatan yang saling terintegrasi dan berkesinambungan.

2.1 Diagram Alir Kegiatan

Berikut diagram alir kegiatan pemgabdian masyarakat terkait dengan peningkatan kapasitas UMKM dan pemanfaatan teknologi digital ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut :

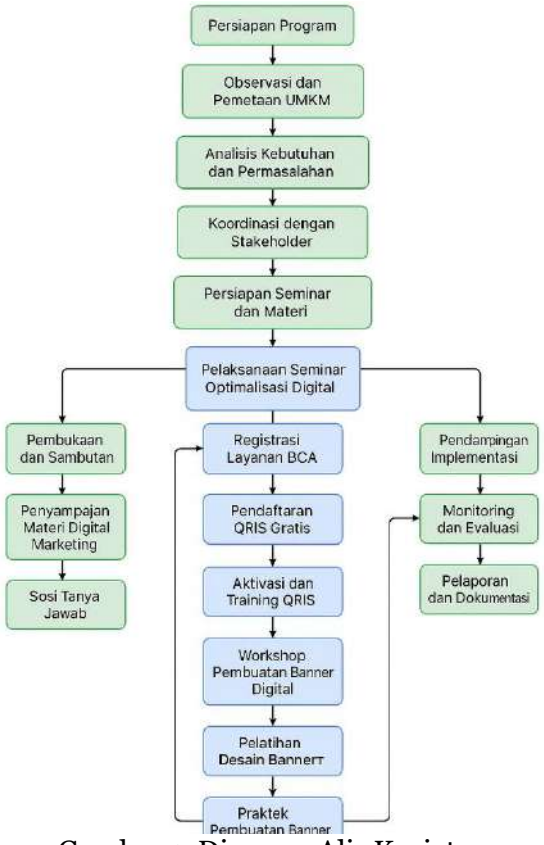

Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

2.2 Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi

digital, kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim KKM 07 dilaksanakan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Program

   Tahap awal ini merupakan pondasi penting bagi keberhasilan program. Tim melakukan koordinasi internal untuk menyusun *timeline*, membagi tugas dan menyiapkan instrumen pendukung pelaksanaan. Identifikasi lokasi dan pemetaan awal UMKM sasaran di Kelurahan Warnasari juga dilakukan, termasuk pengumpulan data sekunder mengenai profil demografi dan karakteristik UMKM lokal.

2. Observasi Lapangan

   Tim melaksanakan survei langsung ke pelaku UMKM untuk mengidentifikasi jenis usaha, tingkat pemanfaatan teknologi digital, serta kendala yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman UMKM serta mengkategorikan berdasarkan kesiapan digital, guna merancang intervensi yang sesuai.

3. Kolaborasi dan Implementasi Program

   Tahapan ini mencakup koordinasi dengan stakeholder seperti pihak kelurahan dan Bank BCA, serta pelaksanaan seminar dan workshop. Seminar digitalisasi UMKM diselenggarakan dengan materi praktis dan partisipatif. Peserta juga difasilitasi untuk registrasi QRIS secara gratis melalui dukungan teknis dari BCA. Selanjutnya, workshop pembuatan banner digital dilaksanakan agar pelaku usaha dapat menciptakan materi promosi berbasis visual secara mandiri.

4. Monitoring dan Evaluasi

   Tim memberikan pendampingan teknis langsung kepada UMKM dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Monitoring dilakukan untuk mengukur adopsi teknologi, perubahan performa bisnis, dan efektivitas promosi digital. Di akhir kegiatan, disusun laporan komprehensif berisi capaian, evaluasi program, dokumentasi visual, dan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim KKM 07 di Kelurahan Warnasari telah terlaksana sesuai dengan rencana yang disusun dalam empat tahapan utama, yaitu: persiapan program, observasi lapangan, kolaborasi dan implementasi program, serta monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai strategi pemberdayaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

1. Hasil Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini, Tim KKM 07 berhasil menyusun *timeline* kegiatan, membagi tugas tim, dan melakukan identifikasi awal terhadap keberadaan UMKM di Kelurahan Warnasari. Sebanyak 15 UMKM teridentifikasi sebagai sasaran program, dengan berbagai jenis usaha seperti kuliner, sembako, mainan dan perdagangan umum. Data sekunder yang dikumpulkan juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki literasi digital yang rendah dan belum memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025 pukul 08.00 WIB yang akan dihadiri para pelaku UMKM, Perwakilan dari kelurahan Warnasari, Dosen Pembimbing dan seluruh tim KKM 07.



Gambar 2. Tim melakukan diskusi awal dengan pihak ketua UMKM

Tahap persiapan yang matang menjadi kunci keberhasilan program digitalisasi UMKM. Identifikasi 15 UMKM sebagai target menunjukkan pendekatan yang realistis dan terukur. Keberagaman jenis usaha yang menjadi sasaran (kuliner, sembako, mainan, dan perdagangan umum) mencerminkan kondisi riil ekosistem UMKM di tingkat kelurahan yang umumnya beragam. Koordinasi dengan stakeholder lokal, termasuk perwakilan kelurahan dan dosen pembimbing, menunjukkan pendekatan kolaboratif yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan dukungan institusional terhadap transformasi digital UMKM.

2. Hasil Tahap Observasi Lapangan

Observasi dan survei lapangan dilakukan secara *door-to-door* kepada pelaku UMKM. Hasil observasi menunjukkan bahwa:

- UMKM belum memiliki media promosi digital (banner online, media sosial aktif).
- UMKM belum menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS.
- Hanya beberapa UMKM yang memiliki pemahaman dasar terkait pemasaran digital.



Gambar 3. Anggota tim mewawancarai pemilik UMKM untuk mengetahui profil dan tantangan usahanya

Hasil observasi lapangan mengkonfirmasi gap digital yang signifikan di kalangan UMKM Kelurahan Warnasari. Ketidakhadiran media promosi digital menunjukkan bahwa UMKM masih mengandalkan pemasaran konvensional *word-of-mouth* dan lokasi fisik. Kondisi ini berpotensi membatasi jangkauan pasar dan daya saing, terutama di era digital saat ini.

Belum digunakannya sistem pembayaran digital seperti QRIS mencerminkan tantangan adopsi teknologi finansial di tingkat mikro. Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan memberikan jejak digital yang mendukung akses permodalan UMKM. Resistensi terhadap teknologi pembayaran digital umumnya disebabkan oleh faktor kepercayaan, kemudahan penggunaan dan *perceived usefulness*. Pendekatan *door-to-door* yang dipilih tim menunjukkan strategi yang tepat untuk membangun trust dan memahami kondisi riil setiap UMKM. Metode ini memungkinkan komunikasi personal yang lebih efektif dibandingkan survei massal.

3. Hasil Kolaborasi dan Implementasi Program

Tahap implementasi terdiri dari kegiatan seminar digitalisasi UMKM, registrasi NIB, dan workshop pembuatan banner digital. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

- Seminar digitalisasi diikuti oleh 15 UMKM, dengan materi yang mencakup transformasi digital, pemasaran online, dan sistem pembayaran nontunai.
- Pendaftaran NIB pelaku UMKM, dengan berfokus pada UMKM Jajanan Nusantara dari Bu Har
- Workshop pembuatan banner digital menghasilkan 15 banner promosi digital yang didesain langsung oleh peserta menggunakan aplikasi Canva.



Gambar 4. Pemateri dari Narasumber Pengusaha Travel memaparkan strategi digital marketing dan aktivasi QRIS

Tingkat partisipasi 100% (15 dari 15 UMKM target) dalam seminar digitalisasi menunjukkan antusiasme dan kebutuhan yang tinggi terhadap pengetahuan digital. Pemilihan materi yang komprehensif (transformasi digital, pemasaran online, dan pembayaran nontunai) mencerminkan pendekatan holistik dalam digitalisasi UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) ditujukan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus utama pada UMKM Jajanan Nusantara milik Ibu Har. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu legalisasi usaha secara formal agar usaha jajanan tradisional yang dikelola dapat memperoleh pengakuan hukum, akses permodalan, serta berbagai fasilitas pendukung dari pemerintah dan lembaga lainnya. Melalui pendaftaran NIB ini, diharapkan UMKM Jajanan Nusantara Ibu Har dapat berkembang lebih profesional, kompetitif, dan berdaya saing di pasar lokal maupun nasional.



Gambar 5. Hasil pembuatan banner digital menggunakan aplikasi desain di ponsel

Workshop pembuatan banner digital menggunakan Canva menunjukkan pendekatan praktis yang mana dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan sumber daya UMKM. Canva dipilih karena *user-friendly* dan tidak memerlukan keterampilan desain tingkat lanjut. Hasil 15 banner digital yang dibuat langsung oleh peserta menunjukkan

transfer knowledge yang efektif dan *empowerment* yang nyata.

4. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pasca kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM:

- Semua peserta mulai aktif menggunakan media sosial untuk promosi usaha.
- 15 pelaku UMKM sudah menggunakan QRIS dalam transaksi penjualan.
- Mayoritas peserta menyatakan kemudahan dalam membuat konten promosi sendiri.

Selain itu, terdapat perubahan sikap pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi dalam mendukung kelangsungan dan perluasan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dari antusiasme peserta yang tetap berkomunikasi dengan tim melalui grup WhatsApp untuk meminta pendampingan lanjutan.

Hasil monitoring menunjukkan keberhasilan program dalam mengubah perilaku digital UMKM secara sustainable. Adopsi 100% terhadap media sosial untuk promosi menunjukkan bahwa barrier teknologi telah berhasil diatasi melalui pendampingan yang tepat. Hal ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan pentingnya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dalam adopsi teknologi. Penggunaan QRIS oleh seluruh peserta menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah terintegrasi dalam operasional harian UMKM. Ini merupakan indikator penting transformasi digital yang berkelanjutan.

Kemampuan peserta dalam membuat konten promosi sendiri menunjukkan keberhasilan transfer skill dan pencapaian kemandirian digital. Hal ini merupakan *outcome* jangka panjang yang lebih *valuable* dibandingkan hanya sekedar *exposure* terhadap teknologi. Perubahan sikap (*attitude change*) terhadap digitalisasi merupakan indikator keberhasilan yang paling krusial. Perubahan ini bersifat fundamental dan sustainable karena berasal dari pengalaman langsung dan perceived benefit yang dirasakan UMKM. Inisiasi komunikasi lanjutan melalui grup WhatsApp menunjukkan *ownership* dan *commitment* yang tinggi dari peserta.

Keberhasilan program digitalisasi UMKM di Kelurahan Warnasari menunjukkan sejumlah implikasi penting yang bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan program serupa. Pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi fasilitasi dan pendampingan terbukti efektif serta dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi yang sebanding. Kemitraan strategis bersama institusi finansial seperti BCA menjadi bukti bahwa kolaborasi lintas sektor mampu mempercepat adopsi teknologi pembayaran digital. Pembentukan grup komunikasi digital serta proses transfer keterampilan kepada pelaku UMKM memperlihatkan potensi keberlanjutan program secara mandiri tanpa ketergantungan pada fasilitator eksternal. Hasil ini mengarah pada terbentuknya ekosistem pemberdayaan yang berkelanjutan dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Adapun rekomendasi yang bisa menjadi pengembangan program selanjutnya:

- Perluasan ke aspek digital marketing yang lebih *advanced* (SEO, *social media advertising*)
- Integrasi dengan *marketplace* digital untuk memperluas jangkauan pasar
- Pelatihan *basic financial literacy* untuk optimalisasi manfaat teknologi finansial
- Pengembangan sistem monitoring berkala untuk memastikan sustainability adopsi teknologi

4. KESIMPULAN

Program peningkatan kapasitas UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital yang dilaksanakan oleh Tim KKM 07 di

Kelurahan Warnasari telah berhasil memberikan dampak positif bagi pelaku usaha lokal. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup observasi lapangan, seminar digitalisasi, registrasi QRIS, dan workshop pembuatan banner digital, para pelaku UMKM menunjukkan peningkatan dalam literasi digital, adopsi sistem pembayaran non-tunai, dan kemampuan promosi visual secara mandiri. Hasil monitoring menunjukkan seluruh peserta aktif memanfaatkan media sosial untuk pemasaran dan telah mengimplementasikan QRIS dalam transaksi harian. Kegiatan ini tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga memperluas jangkauan pasar dan memperkuat keberlanjutan usaha. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi, pelaku usaha, dan lembaga keuangan dapat menciptakan solusi nyata dalam pemberdayaan UMKM berbasis teknologi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, khususnya kepada pihak kelurahan warnasari, para pelaku UMKM, dosen pembimbing lapangan dan rekan sejawat selama KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Angeline, Alister, D., Gunawan, L. L., & Prianto, Y. (2022). Pengembangan umkm digital sebagai upaya ketahanan bisnis pasca pandemi covid-19. *Seri Seminar Nasional IV Universitas Tarumanegara*, 85-86.

Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *Journal of Applied Business and Economic* , Vol.9 No.2, hal 186.

Putri, B. C., & Purwanto, S. (2024). Peran Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Arjuna's Cake. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 301-310.

Renaningtias, N., Hidayat, P. I., & Erlansari, A. (2024). Analisis Perilaku Adopsi Digital Marketing pada UMKM di Kota Bengkulu menggunakan Model UTAUT-3. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi* , 2322-2323.

Sirlya, V., & Ikaningtyas, M. (2025). Implementasi Pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan Digitalisasi Teknologi dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal 'Pisang' di Desa Saringembat Tuban. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, Volume 4, Nomor 1, hal 119-125.

Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Glossary : Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 02 No. 01, hal 16-17.